

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI MANAJERIAL DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijelaskan pada Bab IV, maka beberapa kesimpulan yang berhasil diperoleh antara lain :

- a. Kemampuan belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,303, dan kemampuan belajar mampu menjelaskan motivasi belajar sebesar 9,18% sedangkan sisanya 90,82% dipengaruhi oleh faktor lain.
- b. Prestasi belajar dipengaruhi secara positif oleh kemampuan belajar sebesar 0.407, dan prestasi belajar mampu dijelaskan oleh kemampuan belajar sebesar 16.56%, sedangkan sisanya 83.44% dipengaruhi faktor lain.
- c. Lingkungan belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,406, dan lingkungan belajar mampu menjelaskan motivasi belajar sebesar 16,48% sedangkan sisanya 83,52% dipengaruhi oleh faktor lain.
- d. Prestasi belajar dipengaruhi secara positif oleh lingkungan sebesar 0.393. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan sebesar 15.44% oleh lingkungan belajar dan sisanya 84.56% dijelaskan oleh faktor lain.
- e. Prestasi belajar dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar sebesar 0.202. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan kemampuan belajar menjelaskan variasi prestasi belajar sebesar 4.08% dan sisanya 95.92% dipengaruhi faktor lain.

V.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan di atas maka beberapa implikasi praktis yang diajukan adalah:

- a. Kemampuan belajar berpengaruh langsung dan positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan prestasi belajar

dapat dilakukan terutama dengan meningkatkan kemampuan psikomotor dan kognitif siswa.

- b. Kemampuan belajar tidak terbukti berpengaruh tidak langsung pada model utama, namun terbukti signifikan melalui model mediasi sederhana. Tidak adanya literatur sebelumnya yang membuktikan adanya pengaruh tidak langsung kemampuan belajar terhadap prestasi belajar dengan menempatkan motivasi belajar sebagai intervening ini perlu diinterpretasi secara hati-hati, dan hanya dapat dipergunakan sebagai pengembangan model awal yang masih perlu mendapatkan pengujian lebih lanjut pada penelitian berikutnya.
- c. Lingkungan belajar berpengaruh langsung dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dapat diprioritaskan pada peningkatan tiga aspek yaitu kebersihan lingkungan belajar, hubungan antar siswa, dan hubungan siswa dengan dosen. Dua aspek yang tidak terbukti berhubungan dengan prestasi belajar yaitu fasilitas dan lokasi perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.
- d. Lingkungan belajar tidak terbukti berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui model utama, namun terbukti signifikan melalui model mediasi sederhana. Implikasi teoritis yang diusulkan pada model adalah hubungan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dapat bersifat tidak langsung jika kemampuan belajar dikeluarkan dari model.
- e. Motivasi belajar berpengaruh langsung dan positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi belajar melalui peningkatan kemampuan belajar (afektif, kognitif, dan psikomotor) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga dapat berimplikasi pada tingginya motivasi belajar. Melalui lingkungan belajar, upaya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif melalui komunikasi efektif antara dosen dan siswa, hubungan yang baik antar siswa, dan kebersihan lingkungan dapat dijadikan sebagai pendorong motivasi belajar siswa.

V.3 Saran

Beberapa saran terkait dengan keterbatasan dan implikasi yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu antara lain :

- a. Dengan adanya penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan belajar, lingkungan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar terhadap Koas di Dep. Obsgin RSPAD Gatot Subroto, maka para koas harus meningkatkan prestasi belajarnya, dan untuk mempengaruhi keberhasilan koas di Dep. Obsgin dalam mencapai prestasinya dalam bidang akademis maka seorang dosen pengajar harus dapat menggairahkan koas untuk menekuni studi dan mendorong kemajuan yang besar kepada para koas, peranan dosen sebagai motivator sangat diperlukan untuk koas yang kurang termotivasi dalam belajar.
- b. Setiap koas untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya, salah satu unsur yang dapat ditingkatkan oleh setiap koas adalah memotivasi diri sendiri untuk lebih berprestasi lagi. Upaya untuk meningkatkan motivasi diri tersebut dapat dilakukan dengan jalan seperti : senang dan mempunyai kebanggaan sebagai koas di Dep. Obsgin RSPAD Gatot Soebroto, meningkatkan semangat belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain, mempunyai keinginan yang kuat untuk mengulangi kembali pelajaran yang didapat di kelas, jangan merasa puas dengan hasil yang telah didapat sebelumnya, jangan putus asa dan malas dalam belajar, berusaha seoptimal mungkin dan mempunyai ambisi untuk menjadi yang terbaik.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana serta lingkungan belajar seperti penyediaan Phantom, Partus Set, Leopord dll serta alat-alat medis yang dipakai untuk belajar koas ditambah jumlahnya dan dijaga kondisinya supaya tetap baik.
- d. Dalam upaya untuk meningkatkan generalisasi hasil disarankan penelitian mendatang untuk menambah ukuran sampel. Selain itu, diperlukan penelitian dengan metode longitudinal (dilakukan dalam beberapa tahap) untuk mendapatkan validasi pada kausalitas hubungan antar variabel yang lebih baik.

- e. Riset lanjutan perlu mempertimbangkan model pengukuran standar seperti penilaian intelegensi dengan alat-alat (*tools*) yang sudah banyak dikembangkan oleh ahli untuk mengukur bakat dan intelegensi seseorang. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk menggunakan IPK (indeks prestasi kumulatif) sebagai alat ukur pada prestasi belajar siswa.
- f. Relatif lemahnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dibandingkan dua variabel lain perlu mendapatkan perhatian untuk diteliti ulang pada penelitian mendatang.

